

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

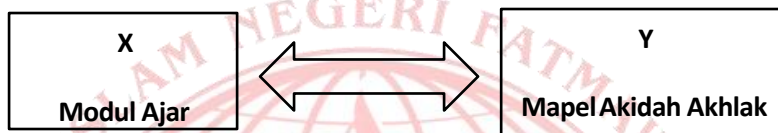
Efektivitas merupakan keberhasilan dari tercapai atau tidaknya sebuah sasaran atau tujuan yang telah ditentukan kurikulum merupakan rancangan suatu sistem pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk menunjang pembelajaran dalam satu jenjang periode. Menurut Tyler dalam Alhamuddin menyatakan komponen dari bagian kurikulum yang utama sebagai berikut : tujuan apa yang akan dicapai oleh pihak sekolah, bagaimana memilih bahan ajar atau materi pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut, strategiapa yang telah disiapkan supaya efektif diajarkan kepada peserta didik, dan evaluasi untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang telah dilakukan.(Apriliya, 2023: 31)

Menurut Sugiyono bentuk penelitian metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, dimana dapat diartikan sebagai suatu pernyataan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Juliandi penelitian dalam permasalahan asosiatif merupakan penelitian yang berupaya mengkaji bagaimana suatu variabel memiliki keterkaitan dan berhubungan dengan variabel lain, atau apakah suatu variabel menjadi penyebab perubahan variabel lainnya.(Sartika, 2019:25-26)

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner guna mengetahui pengaruh variabel X (Modul Ajar) terhadap

variabel Y (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak). Penelitian survei mengukur nilai beberapa variabel, menguji beberapa hipotesis tentang perilaku, pengalaman dan karakteristik suatu obyek. Penelitian survei pada umumnya adalah penelitian korelasi. (Sugiono, 2023: 58-59)

Tabel 4 Bagan Desain Penelitian



B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Madrasah Ibtidayah Swasta (MIS) Kota Bengkulu. yang terletak di Jl.Pasundan 2- Rt:25-Rw:01 Kel. Sumber Jaya- Kec. Kampung Melayu- Kota Bengkulu. Observasi penelitian ini dilakukan sebelum pengajuan judul skripsi, berdasarkan observasi awal saya ketika melaksanakan kegiatan metodologi penelitian 25 -03 -2023.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Jenis desain penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilapangan atau responden.

Dalam rangka mendapatkan data yang akurat,

untuk mendukung penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data yakni, distribusi Angket yang mana distribusi angket adalah proses penyebaran dan pengumpulan kuesioner atau angket kepada responden yang menjadi target penelitian. Ini melibatkan penyebaran materi penelitian kepada populasi atau sampel yang dituju. Tujuannya adalah untuk mendapatkan tanggapan yang representatif dari responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam angket.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah inferensi/generalisasi. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2023:145)

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah random sampling, dimana setiap jenjang pendidikan dari anggota populasi dapat dipilih secara random menjadi sampel penelitian, dengan mengambil perwakilan dari setiap kelas yang dipilih secara random, dimana sesuai pendapat dari Arikunto, apabila populasi lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini 200 orang maka diambil 20% dari 200 yaitu 40. Maka

sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 responden.(Hafsah, 2019)

E. Defenisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami dan kemudian ditarik kesimpulan.(Sugiyono, 2023:75) variabel terdiri atas variabel bebas, tak bebas, kontrol, moderator, dan intervening. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel, yakni variabel bebas dan terikat:

1. Variabel bebas

Variabel bebas atau biasa disebut variabel independen, stimulus, prediktor, atau antecedent adalah variabel mempengaruhi variabel lain variabel bebas atau variabel X dalam penelitian ini adalah bahan ajar (modul ajar).

2. Variabel terikat

Variabel tak bebas atau biasa disebut variabel dependen, respons, atau kriteria adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain variabel terikat atau variabel Y dalam penelitian ini adalah penelitian pada mata pelajaran akidah akhlak.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Adapun metode yang digunakan peneliti adalah:

1) Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. (Sugiyono, 2023: 234).

Selanjutnya, untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, peneliti harus membuat acuan agar alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif, seperti; selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah.

Selanjutnya untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor.(Sugiyono, 2023 :168)

Tabel 5 Penilaian Kuesioner

No	Jenis jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak Setuju	2
4.	Sangat Tidak Setuju	1

2) Observasi

Menurut Abdurrahmat observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan- pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran. Observasi dilakukan sebelum melaksanakan penelitian agar penulis dapat mengetahui gambaran lokasi penelitian dan obyek yang akan diambil sesuai dengan yang diharapkan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumentasi-dokumentasi, baik dokumentasi tertulis ataupun gambar. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk melengkapi data yang telah diperoleh dan dapat dipertanggung jawabkan.

G. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena perubahan sistem pembelajarn dari K-13 menjadi kurikulum merdeka

belajar. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa instrument penelitian adalah alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar data lebih mudah diolah dan menghasilkan penelitian yang berkualitas. Data yang telah terkumpul dengan menggunakan instrumen akan dideskripsikan, dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian Kisi-kisi Instrumen Penelitian sebagai berikut:

1. Merumuskan indikator variabel X (Modul Ajar)

a) Definisi konseptual

Lingkungan sekolah adalah keseluruhan kondisi fisik, sosial, dan budaya yang terdapat di sekolah dan berpengaruh terhadap perkembangan perilaku, sikap, serta pembelajaran siswa. Lingkungan sekolah mencakup interaksi antara siswa, guru, dan staf sekolah, fasilitas yang tersedia, serta nilai-nilai, norma, dan aturan yang diterapkan di sekolah.

- 1) Lingkungan fisik sekolah, meliputi sarana dan prasarana belajar, sumber belajar, dan sarana media belajar.

- 2) Lingkungan sosial, menyangkut hubungan peserta didik dengan teman-temannya, guru-gurunya dan staf sekolah yang lain.
- 3) Lingkungan akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

b) Definisi Operasional

1) Dukungan guru

Menurut Merton guru memiliki peran penting dalam membentuk perilaku siswa, termasuk dalam beribadah. Guru sebagai figur otoritas dan panutan dapat mempengaruhi perilaku siswa melalui bimbingan, motivasi, dan teladan yang diberikan. Siswa cenderung mengikuti apa yang dicontohkan oleh gurunya, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dan agama.

2) Fasilitas Lingkungan

Fisik termasuk fasilitas yang tersedia, dapat mempengaruhi proses belajar dan perilaku siswa. Fasilitas yang nyaman dan memadai untuk melakukan aktivitas pembelajaran di sekolah serta mendukung siswa dalam melaksanakan belajar dengan lebih disiplin.

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. maka yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah

semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian bisa tercapai sesuai dengan efektif.

3) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial di sekolah melibatkan hubungan interpersonal yang terjadi antara siswa, guru, dan staf sekolah, yang berpengaruh terhadap interaksi sosial dan perkembangan siswa. Indikator untuk mengukur lingkungan social Interaksi sosial seseorang dalam lingkungan sekolah guna tidak terganggunya perkembangan seseorang. (Riansyah dan Wulandari 2017 :30)

2. Kisi – Kisi

Penulis membuat pernyataan sebagaimana definisi operasional variabel X (Modul Ajar) sebanyak 10 soal. Berikut penjelasannya:

Tabel 6 KISI-KISI INSTRUMEN VARIABEL X

Aspek	Indikator	Item Soal
Relevansi isi	Modul ajar yang digunakan sesuai dengan capaian pembelajaran kurikulum.	1
	Isi modul memuat materi yang relevan dengan kebutuhan siswa.	1
Kelengkapan	Materi dalam modul sudah	1

Materi	mencakup seluruh topik penting yang diajarkan. Modul menyediakan penjelasan mendalam terkait materi pembelajaran.	
Keterlibatan Siswa	3. Modul memberikan aktivitas yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. 4. Modul mampu memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. 5. pembelajaran.	1
Interaktivitas	Modul menyediakan latihan atau diskusi kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa. Terdapat aktivitas refleksi dalam modul yang membantu siswa menganalisis pemahaman mereka.	1

Kepraktisan	3. Modul mudah digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.	1
	4. Modul dapat dipahami siswa tanpa penjelasan tambahan dari guru.	
Evaluasi	Modul menyediakan soal latihan yang sesuai dengan capaian pembelajaran. Penilaian dalam modul mencerminkan kemampuan siswa secara menyeluruh.	1
Keterpaduan	Modul mengintegrasikan	1
Nilai	nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti berakhlak mulia. Modul mencakup pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter siswa.	
Media dan Teknologi	Modul menggunakan teknologi atau media interaktif untuk	1

	meningkatkan pembelajaran.	
	Media yang digunakan dalam modu	
	Mempermudah siswa	
Penyajian Visual	Tampilan modul menarik secara visual dan mendukung pemahaman siswa. Modul disusun dengan tata letak yang memudahkan siswa mempelajari isinya.	1
Uji Keberlanjutan	Modul dapat digunakan kembali untuk pembelajaran jangka panjang. Modul mendukung pembelajaran mandiri siswa di luar kelas.	1

3. Merumuskan Indikator Variabel Y

1. Defenisi Konseptual

Menurut Patricia L. Smith dan Tillman J.Ragan yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah pengembangan dan penyampaian informasi dan kegiatan yang diciptakan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan spesifik. Sedangkan yang dimaksud oleh Patricia dan Tilman ini pembelajaran

adalah bentuk pengembangan dari suatu proses belajar dan sarana penyampaian informasi yang merupakan suatu kegiatan yang sengaja dibentuk demi mencapai tujuan khusus dari proses belajar mengajar.

Munculnya sekolah penggerak bisa menjadi suatu panutan dan juga menjadi inspirasi bagi guru-guru dan sekolah lainnya untuk menjadi dorongan dalam kerja sama agar dapat mewujudkan sekolah penggerak. Sekolah penggerak memiliki cara pengajaran yang berbeda sesuai kekreatifan dari para guru. (Rika Widianita, 2023 :28) Tanggung jawab pelaksanaan belajar adalah kesiapan untuk melaksanakan kewajiban siswa yang harus dilakukan. Kepatuhan pada tata tertib adalah dengan cara belajar dengan disiplin sesuai dengan prosedur yang ditentukan tatatertib sekolah.

1. Kisi – Kisi

Apakah seorang anak bisa memahami pembelajaran kurikulum merdeka belajar yang di mana, notabenenya seorang anak akan melakukan kegiatan sesuai minat.

2. Defenisi Operasional

- a. Ketaatan dalam melaksanakan pembelajaran Yaitu siswa secara konsisten mengerjakan tugas sekolah dengan Konsistensi dalam melaksanakan ibadah sunah Seperti membuat Pr, Menghafal surah pendek dan mengerjakan soal tepat waktu.
- b. Partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan disekolah seperti tahfiz Qur'an dan kegiatan perayaan hari besar islam.
- c. Kepatuhan terhadap aturan sekolah yang meliputi kesesuaian pakaian, tata tertib sekolah, dan menjaga sikap selama dalam lingkungan sekolah.
- d. Kesadaran melaksanakan belajar tanpa harus di ingatkan, dengan menunjukan inisiatif dalam membuat Pr di rumah dan membawa ke sekolah untuk di kumpulkan.

1. Kisi – Kisi

Penulis membuat pernyataan sebagaimana definisi operasional variabel Y (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) sebanyak 15 soal. Berikut penjelasannya:

Tabel 7 KISI-KISI INSTRUMEN VARIABEL Y

Aspek	Indikator	Intem Soal
	1. Siswa dapat menjelaskan konsep dasar akidah dengan baik.	1 1
	2. Siswa memahami pentingnya akhlak mulia kehidupan sehari-hari.	
Pengamalan Nilai Akhlak	2. Siswa menunjukkan sikap jujur dalam setiap kegiatan di sekolah.	1
Konsistensi Ibadah	1. Siswa rutin melaksanakan shalat dhuha di sekolah. Siswa selalu membaca doa sebelum memulai pembelajaran.	1 1
	1. Siswa aktif mengikuti kegiatan keagamaan seperti tadarus Al- Qur'an. Siswa turut serta dalam perayaan hari besar Islam di sekolah.	1
	1. Siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu.	1 1
	2. Siswa mematuhi tata	

	tertib	sekolah	dalam	
	keseharian.			
	Siswa	menunjukkan	sikap	1
	hormat	kepada	guru dan staf	
	sekolah.			1
	iswa	membantu	teman yang	
	kesulitan		memahami	
	materi			
	pelajaran.			
Kepedulian	Siswa	peduli	terhadap	1
Sosial	teman	yang	membutuhkan	
	bantuan.			1
	Siswa	menjaga		
	kebersihan			
	lingkungan		sekolah	
	bersama- sama.			

H. Teknik Analis Data

1. Uji Prasyarat Analis Uji Validitas

Validitas berkenaan dengan ketetapan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. (Ono, 2020: 16)

Jenis validitas yang dipilih dalam penelitian ini adalah validitas isi. Menurut Nana, validitas isi berkenaan

dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya. Artinya, tes tersebut mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak di ukur.

Penelitian ini menggunakan analisis validitas jenis korelasi moment product atau metode pearson yang diberi notasi “r”. Berikut rumus Pearson Product Moment

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum x$ = jumlah jawaban item variabel X

$\sum y$ = jumlah jawaban item variable Y

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara nilai X dan Y

$\sum x^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

$\sum y^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

N = Jumlah responden

Setelah dihitung koefisien korelasinya (r_{hitung}) menggunakan rumus Pearson Product Moment, dibandingkan dengan r_{tabel} dimana n= 56 dengan $\alpha=5\%$ (0,05) pada tabel r Product Moment. Adapun kriteria keputusannya:60

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir instrumen dinyatakan valid
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir instrumen dinyatakan gugur

Tabel 8 Hasil Uji Validitas Item Angket Variabel X

Variabel X	r.hitung	r.tabel	Keterangan
X01	0,228	.331	Tidak Valid
X02	.522**	.331	Valid
X03	.683**	.331	Valid
X04	.779**	.331	Valid
X05	.646**	.331	Valid
X06	.801**	.331	Valid
X07	.668**	.331	Valid
X08	.652**	.331	Valid
X09	.828**	.331	Valid
X10	.752**	.331	Valid
X11	.789**	.331	Valid
X12	.842**	.331	Valid
X13	.807**	.331	Valid
X14	.876**	.331	Valid
TOTAL	.817**	.331	Valid

Tabel 9 Hasil Uji Validitas Item Angket Variabel Y

Variabel Y	r.hitung	r.tabel	Keterangan
Y01	.481**	.246	Valid
Y02	.389**	.246	Valid
Y03	.275*	.246	Valid
Y04	.321*	.246	Valid

Y05	.641**	.246	Valid
Y06	.484**	.246	Valid
Y07	.388**	.246	Valid
Y08	.588**	.246	Valid
Y09	.301*	.246	Valid
Y10	.429**	.246	Valid
Y11	.636**	.246	Valid
Y12	.645**	.246	Valid
Y13	.584**	.246	Valid
Y14	.502**	.246	Valid
Y15	1	.246	Tidak Valid

2. Uji Asumsi Dasar

a) Uji Reliabilitas

Reliabilitas keandalan merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan/ pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.⁶¹ uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Adapun kriteria keputusannya.⁶²

1. Validitas: Menggunakan korelasi Pearson, nilai r dibandingkan dengan tabel r .
2. $r_{hitung} > r_{tabel}$: Valid

3. Reliabilitas menggunakan cronbac alpha

Rumus :

$$\alpha = \frac{N}{N - 1} \frac{1 - \sum \frac{\sigma^2_{ii}}{\sigma^2_{tt}}}{\sum \frac{\sigma^2_{ii}}{\sigma^2_{tt}}}$$

4. α : Nilai reliabilitas

5. σ^2 : Varians tiap butir

6. σ^2_t : Total varians

7. Jika nilai Alpha > 0,5 maka instrumen dinyatakan reliabel

8. Jika nilai Alpha < 0,5 maka instrumen dinyatakan tidak reliabel Uji validitas dan reabilitas pada variabel X Modul Ajar

Tabel 10 Uji Reabilitas Variabel X dan Y

Variabel	Nilai Cronbach alpha	=	Kesimpulan
X	.931	0,6	Reliabel
Y	.746	0,6	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk variabel X (modul ajar), diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,931 dengan jumlah item sebanyak 15. Nilai ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, karena jauh di atas standar minimum 0,6. Maka, instrumen kuisioner variabel X dinyatakan sangat reliabel dan konsisten dalam mengukur efektivitas modul ajar.

Hasil uji reliabilitas untuk variabel Y (Akidah Akhlak) menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha mencapai 0,746 dengan total 15 item pertanyaan. Nilai ini berada jauh di atas ambang batas minimal 0,7 yang umum digunakan sebagai standar keandalan, sehingga dapat dikategorikan sebagai sangat tinggi. Hal ini menandakan bahwa setiap item dalam instrumen kuesioner memiliki konsistensi internal yang kuat dalam mengukur aspek yang sama, yaitu pemahaman dan sikap siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak.

Dengan reliabilitas yang tinggi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat stabil dan dapat dipercaya untuk menghasilkan data yang akurat. Konsistensi ini penting agar hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan. Keandalan instrumen yang tinggi juga memperkuat validitas temuan, karena menunjukkan bahwa fluktuasi skor yang muncul lebih mungkin disebabkan oleh perbedaan sikap atau pemahaman siswa, bukan karena kelemahan alat ukur yang digunakan.

b) Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji kolmogorof smirnov. Adapun kriteria keputusannya:

1. Jika $Sig > 0,5$ maka data berdistribusi normal
2. Jika $Sig < 0,5$ maka data tidak berdistribusi normal

c) Uji Homogenitas

Populasi-populasi dengan varians yang sama besar dinamakan populasi dengan varians yang homogen. Ada beberapa metode yang telah ditemukan untuk melakukan pengujian ini, salah satu yang terkenal yakni Uji Bartlett.

Setelah melakukan uji normalitas, maka dilakukan uji homogenitas yang berfungsi untuk mengetahui apakah populasi homogen atau heterogen. Analisis ini menggunakan bantuan program SPSS versi 20,0 yaitu menggunakan teknik levene Statistic. Adapun kriteria keputusannya sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka dinyatakan homogen

b) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dinyatakan tidak homogen.

d) Uji Hipotesis

Hipotesis ini diuji dengan teknik analisis regresi. Analisis regresi adalah teknik analisis yang khas untuk jenis penelitian asosiatif. Analisis regresi bertujuan mempelajari “ pengaruh” variabel bebas(*predictor*) terhadap variabel tak bebas (*criterion*).⁶⁶ Jika skala pengukuran data dari dua variabel yang akan dianalisis merupakan skala interval atau rasio, maka untuk menjelaskan pengaruh antara kedua variabel tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan regresi sederhana. Jika sudah mendapatkan nilai r hitung maka peneliti dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan atau pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

e) Analisis Regresi Sederhana

Selanjutnya, untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain yakni menggunakan analisis regresi sederhana. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

Cara Pertama

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh antara variabel

X(Modul Ajar) dengan variabel Y(Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) siswa.

2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh antara variabel X (Modul Ajar) dengan variabel Y (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) siswa.

Cara Kedua

1. Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh antara variabel X (Modul Ajar) dengan variabel Y (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) siswa.
2. Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh antara variabel X (Modul Ajar) dengan variabel Y (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) siswa.

f) Koefisien determinasi (R^2)

Menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel- variabel independen X (modul ajar) terhadap variabel dependen Y (aqidah akhlak). Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase (%) pengaruh seluruh variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen. Dengan

kata lain, koefisien determinasi memberikan gambaran mengenai sejauh mana kontribusi atau pengaruh seluruh variabel bebas dalam menjelaskan variasi atau perubahan pada variabel terikat. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin besar proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0, maka hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil atau lemah.

Dalam konteks penelitian ini, analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa besar persentase kontribusi modul ajar dalam memengaruhi aqidah akhlak. Misalnya, apabila diperoleh nilai R^2 sebesar 0,65, maka dapat diartikan bahwa sebesar 65% variasi yang terjadi pada aqidah akhlak dapat dijelaskan oleh variasi pada modul ajar. Sementara itu, sisanya sebesar 35% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Dengan demikian, koefisien determinasi berperan penting dalam mengukur tingkat ketepatan model regresi yang digunakan, serta

memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai seberapa besar pengaruh faktor yang diteliti terhadap variabel yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

